



Diserbu Wisatawan Saat Libur Akhir Tahun, Lalu Lintas Jogja Wajib Bersiap

Jogja kembali menjadi magnet bagi wisatawan domestik. Setiap periode libur, jalan-jalan menuju objek wisata di Jogja, dipadati kendaraan pribadi.

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) memprediksi 119,5 juta orang berencana melakukan mudik saat Natal dan Libur Tahun Baru (Nataru) 2025. Sebanyak 60,53 juta orang akan libur di dua periode tersebut.

Menteri Perhubungan, Dudy Purwagandhi, mengatakan kota tujuan perjalanan favorit adalah Kota Jogja yakni sebesar 4,31% atau 5,15 juta orang, diikuti Kabupaten Bandung dan Kabupaten Malang.

Sementara Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memprediksi

pergerakan kendaraan pada Nataru mendatang mencapai 4 juta kendaraan. Untuk mengantisipasi potensi kemacetan, arus lalu lintas akan dipisahkan, yakni mengarahkan kendaraan yang tidak bertujuan di Jogja agar untuk tidak memasuki pusat kota.

Dishub telah menyiapkan sebanyak tujuh jalur alternatif untuk memecah arus lalu lintas. Hal ini juga untuk mengurangi kepadatan sekitar Malioboro.

Tahun ini, mereka sebenarnya sudah mewanti-wanti antrean panjang terutama di koridor-koridor wisata karena meningkatnya penggunaan mobil pribadi seiring beroperasinya Tol Jogja-Solo yang memangkas waktu tempuh dan mendorong

mobilitas lebih tinggi. Situasi ini menuntut kesiapsiagaan ekstra agar kenyamanan wisatawan dan warga tetap terjaga.

Dalam konteks Kota Jogja, tantangan bertambah dengan penutupan Jembatan Kewek, salah satu jalur vital menuju Malioboro. Penutupan ini tak bisa dianggap persoalan teknis semata, sebab arus kendaraan dari arah Ring Road Timur dan Ring Road Utara otomatis mencari jalur alternatif yang kapasitasnya terbatas.

Tanpa rekayasa lalu lintas yang cermat, termasuk manajemen pergerakan di jam padat, serta informasi rute alternatif yang real time, kemacetan akan meluas dan berdampak pada

aktivitas ekonomi kawasan pusat kota.

Menurut kami, pemerintah daerah perlu memperkuat koordinasi lintas instansi dalam mengelola lonjakan ini.

Terlebih data Dishub menunjukkan bahwa volume kendaraan menuju pusat kota dan destinasi wisata dapat melonjak signifikan pada hari puncak liburan. Artinya, kebijakan rekayasa lalu lintas tak cukup situasional; harus berbasis data pola pergerakan harian dan prediksi beban ruas jalan tertentu. Pengawasan lapangan, penempatan personel di titik krusial, serta sinkronisasi dengan aplikasi informasi lalu lintas menjadi keharusan, bukan pilihan.

Di tengah pertumbuhan pariwisata Jogja, kelancaran mobilitas adalah fondasi utama pengalaman berwisata yang nyaman. Penutupan Kewek, peningkatan trafik Tol Jogja-Solo, dan padatnya jalur-jalur wisata hanyalah bagian dari dinamika yang akan terus berulang setiap musim liburan. Maka, rekayasa lalu lintas yang adaptif, terukur, dan komunikatif harus menjadi keniscayaan.

Jogja perlu memastikan bahwa popularitasnya sebagai destinasi favorit tidak berubah menjadi titik jenuh akibat kemacetan yang tak tertangani. Dengan pengelolaan yang tepat arus wisata dapat tetap menjadi berkah, bukan beban bagi kota ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005